

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk menghasilkan penelitian yang layak dan asli yang memiliki relevansi, perlu diadakan pengecekan terhadap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut penelitian yang mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang Dilakukan oleh Bariyah (UMP, 2002) dengan judul *Penggunaan Preposisi dalam Kalimat Bahasa Indonesia pada Materi Pengajaran Sekolah Dasar.*

Penelitian ini mengenai penggunaan preposisi dalam kalimat bahasa Indonesia serta materi pengajaran pada sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bariyah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang preposisi. Adapun perbedaannya terdapat pada data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bariyah mengambil data berupa kalimat bahasa Indonesia dari materi pengajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengambil data dari berita kriminalitas dalam Surat Kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015. Pengambilan data oleh Bariyah dilakukan dengan teknik berbicara langsung kepada siswa disertai teknik pemancing informasi secara langsung. Dalam Penganalisis data peneliti tersebut Bariyah menggunakan metode teknik berbicara

langsung dengan teknik dasar memberikan informasi secara langsung. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode agih yang selalu berupa bagian dan unsur dari bahasa objek penelitian itu sendiri seperti kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muji Astuti (UMP, 2004) dengan judul skripsi *Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam Memahami Penggunaan Preposisi pada Kalimat Bahasa Indonesia.*

Dalam penelitian ini, tahap yang dilakukan penelitian ini adalah 2 tahap yaitu (1) tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar soal bentuk pilihan berganda, (2) teknik penganalisisan data menggunakan penelitian acuan patokan dan penelitian acuan normativ. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:226) salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan adalah dengan menggunakan tes hasil kemampuan individu, baik dalam bidang ilmu maupun ketrampilan sebagai hasil atau pengalaman belajar. Sementara itu peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan ini peneliti hanya menggunakan teknik catat sebagai lanjutan teknik simak bebas libat cakap. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Preposisi pada berita kriminalitas Surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, dan makna preposisi bahasa Indonesia yang terdapat pada berita kriminalitas dalam surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015. Dengan adanya keadaan yang demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian “Analisis Preposisi pada Berita Kriminalitas Surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015 “perlu dilakukan selain berbeda dengan penelitian yang sudah ada belum pernah dilakukan.

B. Preposisi

1. Pengertian Preposisi

Dalam definisi tradisional, kata depan atau preposisi. Menurut Keraf (1984:84), Preposisi adalah kata yang merangkai kata-kata atau bagian kalimat-kalimat. Sejalan dengan Keraf, Kridalaksana (2005:95) berpendapat bahwa preposisi merupakan kategori yang terletak di depan kategori lain, terutama nomina sehingga terbentuk frasa eksosentris. Frasa eksosentris merupakan frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Misalnya *frasa di sekolah*, yang terdiri dari komponen *di* dan komponen *sekolah*. Juga pada frasa *bagi gencatan senjata* termasuk frasa eksosentrik karena frasa tersebut mempunyai distribusi yang tidak sama dengan semua unsur langsungnya. Frasa *bagi gencatan senjata* memiliki distribusi yang tidak sama dengan kata *bagi* maupun *gencatan senjata* (Chaer, 2007:225). Begitu juga yang diungkapkan oleh Ramlan (1980:16) preposisi merupakan kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. *Frasa* preposisional merupakan frasa yang bagian awalnya berupa kata depan atau preposisi. Komponen pertamanya berupa preposisi dan keduanya berupa nomina atau kata lain. Misalnya frasa *ketaman*, terdiri dari komponen preposisi *ke* dan komponen *taman*.

Menurut Badudu (1985:65), kata depan biasa disebut dengan preposisi. Dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis kata depan utamanya yaitu *di*, *ke*, *dari*. Sebagaimana nama yang diberikan kepada kata-kata itu, maka letak kata-kata itu selalu di depan kata benda (nomina). Menurut ketentuan dalam buku *Ejaan Yang Disempurnakan*

kata tersebut ditulis terpisah dari kata yang di belakangnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi merupakan kata depan yang terletak di depan atau bagian awal kata atau frasa, yang merangkai bagian-bagian kalimat, dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), atau verba (kata kerja). Preposisi menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya dan penulisannya terpisah.

2. Ciri-ciri Preposisi

Ramlan (1982:17) menyebutkan dua ciri preposisi, ciri *pertama* kata depan termasuk golongan partikel. *Partikel* sebenarnya istilah tua yang dipakai untuk menyebutkan segolongan pokok kata yang tidak mengalami infleksi atau perubahan bentuk kata. Istilah *partikel* dipakai untuk menyebutkan golongan kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai subyek dan predikat, seperti kata *yang, akan, tidak, bagi, dan, maka, kalau, di, dengan, ke, dari, amat, bahwa, nah, ah, kepada, dan* masih banyak lagi, termasuk golongan partikel. Kata-kata tersebut juga tidak pernah berdiri sendiri sebagai kalimat. Ciri *kedua*, ialah kata depan berfungsi sebagai penanda dalam frasa eksosentrik. Dan ciri ketiga ialah secara semantik kata depan menandai pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya, atau yang disebut petanda dengan kata atau farsa lain dalam kalimat atau frasa yang lebih besar.

Selanjutnya Ramlan, (1982: 15) menjelaskan frasa berdasarkan distribusinya yang dibedakan menjadi frasa dibedakan menjadi dua yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak terdapat unsur pusat dan atribut, Frasa ini terdiri dari unsur langsung yang disebut penanda dan unsur langsung yang

mengikutinya, disebut petanda. Sedangkan frasa endosentrik adalah frasa yang distribusinya sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya

Frasa *akan terjadi, sudah berkembang biak, cadangan dan sumber*, termasuk frasa endosentrik karena frasa-frasa tersebut mempunyai distribusi sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya: frasa *akan terjadi* mempunyai distribusi sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya; frasa *akan terjadi* mempunyai distribusi sama dengan *terjadi*, frasa *sudah berkembang biak* mempunyai distribusi yang sama dengan *berkembang biak*, dan frasa *cadangan dan sumber* mempunyai distribusi yang sama dengan *cadangan atau sumber*. Frasa *dalam gaya hidup, bagi gencatan senjata* termasuk frasa yang eksosentrik karena kedua frasa tersebut mempunyai distribusi yang tidak sama dengan semua unsur langsungnya. Frasa *dalam gaya hidup*, dan frasa *bagi gencatan senjata* memiliki distribusi yang tidak sama dengan kata *bagi* maupun *gencatan senjata*. Kata depan *di* pada kalimat *Hari jadi kota Satria diperingati di Purwokerto menandai*. Sedangkan frasa *dalam gaya hidup, bagi gencatan senjata* termasuk frase yang eksosentrik, karena kedua frase tersebut mempunyai distribusi yang tidak sama dengan semua unsur langsungnya: Dalam frasa eksosentrik tidak terdapat unsur pusat dan atribut. Frasa ini terdiri dari unsur langsung yang disebut penanda dan unsur langsung yang mengikutinya, disebut petanda. Jadi, kata *dalam* dan *bagi* dalam frasa *dalam gaya hidup* dan frase *bagi gencatan senjata* tersebut di atas merupakan penanda, sedangkan *gaya hidup* dan *gencatan senjata* merupakan petanda.

Menurut Alwi, dkk (2014:288), jika ditinjau dari segi perilaku semantisnya, preposisi yang juga kata depan, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen

di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Misalnya dalam frasa *pulang ke rumah*, preposisi *ke* menyatakan hubungan makna arah antara *pulang* dan *rumah*. Namun, jika ditinjau dari segi perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, ajektiva, atau adverbia, sehingga terbentuk *frasa preposional*. Dengan demikian, dapat terbentuk frasa preposisional seperti *ke rumah sampai jenuh*, dan *dengan segera*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Chaer (2009:108) yang mengungkapkan teori tentang preposisi. Preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi merupakan unsur pembentuk frasa preposisional. Kemudian ciri berikutnya hanya mempunyai arti gramatikal, berfungsi sebagai penanda dalam frasa eksosentrik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa preposisi dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari perilaku semantik dan dari perilaku sintaktis. Jika ditinjau dari segi perilaku semantisnya preposisi menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen dibelakangnya. Sedangkan berdasarkan perilaku sintaksisnya preposisi merupakan jenis kata yang berdistribusi di depan nomina, pronominal, adjektiva, numeralia, dan di depan adverbia.

3. Bentuk Preposisi

Menurut Alwi, dkk (2014:294-296), preposisi ditinjau dari segi bentuknya, terdapat dua macam preposisi, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Dalam penelitian teori yang digunakan yaitu.

a. Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal dibagi menjadi dua yaitu preposisi tunggal berupa kata dasar dan

preposisi gabungan. Preposisi tunggal yang berupa kata dasar merupakan preposisi yang hanya terdiri atas satu morfem misalnya *di*, *ke*, *dari* dan *pada*, serta berupa kata berafiks. Sementara itu, preposisi tunggal yang berupa kata berafiks adalah preposisi yang dibentuk dengan menambah afiks atau imbuhan pada bentuk dasar termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina. Afiksasi/ imbuhan dalam pembentukan preposisi ini, preposisi yang berafiks atau berimbuhan dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, maupun konflik seperti *selama*, *mengenai*, dan *sepanjang*.

b. Preposisi gabungan merupakan dua preposisi yang letaknya saling berurutan dan berpasangan. Preposisi gabungan terdiri atas preposisi yang berdampingan dan preposisi yang berkorelasi. Preposisi gabungan yang berdampingan merupakan preposisi yang terdiri atas dua preposisi yang letaknya berdampingan/berurutan misalnya pada preposisi *daripada*, dan *kepada*. Kemudian preposisi gabungan yang berkorelasi merupakan preposisi yang terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan. Berbeda dengan preposisi gabungan yang berdampingan, preposisi gabungan berkorelasi ini letaknya tidak berurutan, seperti preposisi *antara.... dengan, antara.... dan, dari..... hingga, dari..... sampai dengan, dari.... sampai ke, dari..... sampai, sejak... .hingga, dan sejak.....sampai*. Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk preposisi menurut Alwi, dkk (2014: 288) sebagai berikut.

a. Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata (Alwi, 2014: 294). Preposisi tunggal tersebut dapat berupa (1) kata dasar, misalnya *di, ke, dari, pada*, sedangkan yang (2) kata berafiks, *seperti, selama, mengenai, dan sepanjang*. Bentuk

preposisi tunggal dibagi menjadi dua macam, yaitu preposisi tunggal yang berupa kata dasar dan preposisi yang berupa kata berafiks.

1) Preposisi Tunggal yang Berupa Kata Dasar

Preposisi tunggal yaitu preposisi yang terdiri atas satu morfem/satu katadasar.(Alwi dkk.,2014: 294-295). Preposisi tersebut sebagai berikut:

- a) *Akan*
Takut akan kegelapan.
- b) *Antara*
Antara anak dan ibu
- c) *Bagi*
Bagi para mahasiswa
- d) *Buat*
Buat teman-teman
- e) *Dari*
Berasal dari bogor
- f) *Demi*
Demi orang tua
- g) *Dengan*
Pergi dengan temannya
- h) *Di*
Duduk di kursi
- i) *Hingga*
Hingga sekarang
- j) *Ke*
Pergi ke kantor
- k) *Kecuali*
Kecuali buku
- l) *Lepas*
Lepas pantai
- m) *Lewat*
Lewat tengah malam
- n) *Oleh*
Dibeli oleh ayah
- o) *Pada*
Ada pada saya
- p) *Sampai*
Sampai pagi
- q) *Sejak/ semenjak*
Sejak kecil
- r) *Seperti*
Seperti kakak dan adik
- s) *Serta*
Lemari dan meja serta kursi

- t) *Tanpa*
Tanpa tersenyum
- u) *Untuk*
Buku untuk Tono

2) Preposisi Tunggal yang Berupa Kata Berafiks

Selain preposisi tunggal berupa kata dasar, terdapat pula preposisi tunggal berafiks. Robins (dalam Putrayasa, 2010:7-25) mengemukakan afiks dapat dibagi secara formal menjadi tiga kelas kata utama sesuai dengan posisi yang didudukinya dalam hubungan dengan morfem dasar yaitu prefiks, sufiks, preposisi berprefiks dan bersufiks. Preposisi berafiks dalam bahasa Indonesia hanya preposisi yang berprefiks dan bersufiks

a) Preposisi Tunggal yang Berupa Kata Berprefiks

Prefiks adalah afiks yang diletakkan didepan bentuk dasar. Dengan demikian, preposisi tunggal berprefiks adalah preposisi yang terdiri dari bentuk dasar dan prefiks. Preposisi yang mengandung prefiks adalah sebagai berikut:

- (1) menurut (*meN-+turut*)
menurut para ahli negara China merupakan negara berpenduduk terbanyak di dunia.

menurut terbentuk dari *meN-+ turut*, karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.
- (2) bersama (*ber-+sama*)
bersama kita memajukan desa ini.

bersama terbentuk dari *ber-+sama*, karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.
- (3) selama (*se-+lama*)
selama kurang lebih dua puluh jam aku tidur dengan pulas.
selama terbentuk dari *se-+lama*, karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.
- (4) sepanjang (*se-+panjang*)

Kios-kios sepanjang utama kota itu harus segera dibongkar.

Sepanjang terbentuk dari *se-+panjang*, karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.

(5) terhadap (*ter-+hadap*)

Kita menundukan kepala sebagai penghormatan *terhadap* korban bom atom pertama.

terhadap terbentuk dari *ter-+hadap*, karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.

(6) sekitar (*se-+kitar*)

Tanah *sekitar* rumahnya ditanami jagung

sekitar terbentuk dari *se-+kitar*, krena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks.

b) Preposisi Tunggal yang Berupa Kata Bersufiks

Sufiks adalah preposisi yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Dengan demikian preposisi tunggal bersufiks adalah preposisi yang terdiri dari sufiks dan dibelakang bentuk dasar. Preposisi tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Bagaikan

Contoh kalimat:

Bagaikan angin lalu dia pergi begitu saja saat itu.

Bagaikan terbentuk dari kata *bagai-+kan*, karena itu digolongkan ke dalam preposisi tunggal bersufiks.

3) Preposisi Tunggal yang Berupa Kata Berprefiks dan Bersufiks

Prefiks adalah afiks yang diletakan didepan bentuk dasar sedangkan sufiks adalah afiks yang diletakan dibelakang bentuk dasar. Dengan demikian preposisi berprefiks dan sufiks adalah preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks.

Contoh preposisi tersebut sebagai berikut:

(1) Melalui (*Me-+lalu+-i*)

Contoh kalimat:

Surat itu dikirim *melalui* pos.

Melalui terbentuk dari awalan *me-*+, bentuk dasaran akhiran *-i*. Karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks dan bersufiks.

(2) Mengenai (*me-*+*ngenai*)

Contoh kalimat:

Prof. Otto Sumarto berbicara *mengenai* kerusakan lingkungan di darat.

Mengenai terbentuk dari awalan *me-*+, bentuk dasar dan akhiran *-i*. Karena itu digolongkan preposisi tunggal berprefiks dan bersufiks.

b. Preposisi Gabungan

Preposisi gabungan adalah preposisi yang terdiri atas dua kata, bentuk preposisi gabungan dapat berupa gabungan berdampingan dan juga berupa gabungan berkolerasi sedangkan menurut (Alwi dkk, 2014: 296-297) Preposisi gabungan terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan. Preposisi gabungan terdiri dari beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Preposisi Gabungan yang Berdampingan

Preposisi gabungan yang berdampingan adalah preposisi yang berdampingan, preposisi ini terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan.

Contoh:

a) *Daripada*

Anita lebih cantik *daripada* Mariyam.

b) *Kepada*

Penghargaan ini diberikan *kepada* siswa berprestasi.

c) *Oleh karena*

Oleh karena kegigihannya, ia memperoleh kesuksesan.

d) *Oleh sebab*

Oleh sebab musim kemarau panjang, beberapa kota mengalami kekeringan.

e) *Sampai ke*

Perjalanan kereta api Argrobromo *sampai ke* tujuan Surabaya.

f) *Sampai dengan*

Sampai dengan batas akhir pendaftaran masih dibuka di kota Solo.

2) Preposisi Gabungan yang Berkorelasi

Preposisi gabungan yang berkorelasi adalah preposisi yang terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain.

(a) *Antara.... dengan*

Contoh kalimat:

Sehingga diduga kuat ada kongkalikong *antara* rekanan *dengan* Cipta Karya dan Tata Ruang Cilacap.

(b) *Antara....dan*

Contoh kalimat:

Antara dewi *dan* nadia mereka sama-sama memiliki wajah yang cantik.

(c) *Dari....sampai dengan*

Contoh kalimat:

Dari purbalingga hanung membawa pesananan kue *sampai dengan* rumahnya.

(d) *Dari.....ke*

Contoh kalimat:

Kami pindah *dari* bandung *ke* Jakarta tahun lalu.

(e) *Dari.....sampai*

Contoh kalimat:

Dari lahir *sampai* berumur sepuluh tahun, ia ikut neneknya.

(f) *Dari.....hingga*

Contoh kalimat:

Kami membanting tulang *dari* pagi *hingga* petang.

(g) *Sejak.....hingga*

Contoh kalimat:

Saya tidak bertemu dengan beliau lagi *sejak* rapat itu *hingga* kini.

Alwi, dkk,(2014:294-297) mengungkapkan preposisi menjadi tiga bentuk,

yakni preposisi bentuk tunggal, preposisi bentuk berafiks, dan preposisi bentuk gabungan. Preposisi bentuk tunggal merupakan preposisi yang dibentuk hanya dengan satu kata/morfem. Preposisi berafiks dibentuk melalui penambahan afiks terhadap bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Preposisi gabungan atau majemuk dibentuk dengan jalan menggabungkan dua preposisi bentuk tunggal. Dibawah ini contoh dari ke tiga bentuk preposisi sebagai berikut.

a. Preposisi Bentuk Tunggal

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ramlan juga memiliki penjelasan makna preposisi sbb:

Akan

Contoh kalimat:

Setiap kali sang ibu sadar akan kasih sayangnya pada si anak.

Antara

Contoh kalimat:

Antara Purbalingga dan Purwokerto

Bagi

Contoh kalimat:

Bagi penonton sepak bola.

Buat

Contoh kalimat:

Buat anak-anak desa sidabowa.

Dari

Contoh kalimat:

a) Kata *akan* dipakai untuk menandai makna 'penderita'.

b) Kata *antara* dipakai untuk menandai makna 'jarak yang memisahkan dua tempat, dua orang, dua waktu, dua keadaan, dua bilangan'.

c) Kata *bagi* dipakai untuk menandai makna 'peruntukan' karena kata bagi sejalan dengan pemakaian kata depan *untuk*.

d) Kata *buat* dipakai untuk menandai makna 'peruntukan' yang sejalan dengan *bagi* dan *untuk*.

e) Kata *dari* dipakai untuk menandai makna 'asal' yang berhubungan

Dwi berasal dari kota Brebes.

Demi

Contoh kalimat:

Demi Ayah, Ibu aku akan berjuang.

Dengan

Contoh kalimat:

Makan *dengan* tangan kanan.

Di

Contoh kalimat:

Belajar *di* sekolah.

Karena

Contoh kalimat:

Karena sudah baik kepadaku.

Sejak

Contoh kalimat:

*Sejak*dahulu kala kota ini tak pernah berubah.

Kecuali

Contoh kalimat:

Kecuali kalian yang pernah datang dihidupku.

Seperti

Contoh kalimat:

Aku ke luar kamar pak rahmat dengan nafas lega *seperti* ikan yang habis terdampar di pantai.

Oleh

Contoh kalimat:

Oleh penerbit yang sama telah diterbitkan pula karangan

Mulyokusumo.

Pada

Contoh kalimat:

Saya sudah bekerja *pada* dinas perkreditan desa di kebumen.

dengan tempat, waktu, keadaan.

f) kata *demi* dipakai untuk menandai makna 'peruntukan' yang sejalan dengan kata bagi dan untuk.

g) kata *dengan* dipakai untuk menandai makna 'alat' yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan.

h) kata *di* dipakai untuk menandai makna 'tempat berada'.

i) Kata *karena* dipakai untuk menandai makna 'sebab'

j) kata *sejak* dipakai untuk menandai makna 'asal yang berhubungan dengan waktu.

k) kata *kecuali* dipakai untuk menandai makna 'penjumlahan aditif'.

l) kata *seperti* dipakai untuk menandai makna 'kesamaan'.

m) kata *oleh* dipakai untuk menandai makna 'pelaku tindakan'.

n) kata *pada* dipakai untuk menandai makna 'keberadaan'.

b. Preposisi Bentuk Berprefiks

(1) *Bersama*

Contoh kalimat:

Jaka tinggal *bersama* kakek di desa.

(2) *Beserta*

Contoh kalimat:

Kami pergi ke jogja *beserta* rombongan anak-anak yatim piatu.

(3) *Menuju*

Contoh kalimat:

Jalan *menuju* daerah itu rusak berat akibat banjir.

(4) *Menurut*

Contoh kalimat:

Menurut bupati, sumber dana dari zakat umat Islam itu memang tidak kecil.

(5) *Sekitar*

Contoh kalimat:

Mari kita mengenali alam *sekitar* kita.

(6) *Selama*

Contoh kalimat:

Kuliah kerja berlangsung *selama* dua bulan, sejak 2 mei 2016.

(7) *Terhadap*

Contoh kalimat:

Sebaiknya penilaian *terhadap* kekayaan dilakukan untuk dan atas nama pengadilan negeri jakarta pusat.

c. Preposisi Gabungan

Preposisi	Contoh kalimat
<i>Daripada</i>	Anita lebih cantik <i>daripada</i> mariyam
<i>Kepada</i>	Penghargaan ini diberikan <i>kepada</i> siswa berprestasi
<i>Oleh karena</i>	<i>Oleh karena</i> kegigihnya, ia memperoleh kesuksesan
<i>Oleh sebab</i>	<i>Oleh sebab</i> musim kemarau panjang, beberapa kota mengalami kekeringan
<i>Di sekeliling</i>	<i>Di sekeliling</i> halaman itu ditanami bunga-bunga yang indah
<i>Di sekitar</i>	<i>Di sekitar</i> sekolahan ini banyak penjual es kelapa
<i>Di belakang</i>	<i>Di belakang</i> rumahnya terdapat pemakaman umum
<i>Di atas</i>	Buku bahasa indonesia di letakan <i>di atas</i> meja

Berbeda dengan pendapat diatas. Badudu (1984:149) mengungkapkan kata depan atau preposisi dalam bahasa Indonesia agak terbatas jumlahnya. Kata depan

tersebut meliputi kata depan sejati, kata depan majemuk, dan kata depan yang tak tergolong pada I dan II. Kata depan sejatinya terdiri atas kata *di, ke, dari*. Kata depan majemuk, yaitu gabungan kata sejati tadi dengan kata lain, misalnya *di dalam, di luar, di atas, di bawah, ke muka, ke belakang, dari samping, dari depan, kepada, daripada*. Kata depan yang tak tergolong pada I dan II, seperti *tentang, perihal, akan, dengan, oleh, antara, bagi, untuk*.

Kridalaksana (2005:95-97) membagi menjadi 3 jenis preposisi. Jenis yang pertama preposisi dasar, kedua preposisi turunan, dan yang ketiga preposisi yang berasal dari kategori lain. Preposisi dasar tidak dapat mengalami proses morfologis. Kedua preposisi turunan, yang terbagi atas; (1) gabungan preposisi dan preposisi, dan (2) gabungan preposisi dan non preposisi. Sedangkan yang ketiga preposisi yang berasal dari kategori lain, misalnya *pada, tanpa* dan sebagainya. Termasuk beberapa preposisi yang berasal dari kelas lain yang berprefiks *se-*, misalnya *selain, semenjak, sepanjang, sesuai, dan sebagainya*.

Dengan demikian pada penelitian preposisi ini, peneliti menggunakan teori Alwi, dkk (2014: 295) bentuk preposisi yakni dibedakan menjadi dua. *Pertama* Preposisi tunggal/sejati, yang dibagi menjadi dua yakni preposisi tunggal yang berupa kata dasar, dan preposisi tunggal yang berupa kata berafiks (berprefiks, bersufiks, dan bekonfiks). Preposisi tunggal yang berupa kata dasar merupakan preposisi yang hanya terdiri atas satu morfem misalnya *di, ke, dari* dan *pada*, serta berupa kata berafiks. Preposisi tunggal berupa kata berafiks adalah preposisi yang dibentuk dengan menambahkan afiks atau imbuhan pada bentuk dasar kelas kata verba, adjektiva, atau nomina. Afiksasi/imbuhan dalam pembentukan ini, dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, maupun konfiks seperti *selama, mengenai, dan sepanjang*.

Bentuk *kedua* yakni preposisi majemuk/gabungan yang berdampingan dan preposisi gabungan yang berkorelasi. Preposisi gabungan yang berdampingan merupakan preposisi yang terdiri atas dua preposisi yang letaknya berdampingan/berurutan misalnya pada preposisi *daripada*, dan *kepada*. Kemudian preposisi gabungan yang berkorelasi merupakan preposisi yang terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan. Sedangkan preposisi gabungan berkorelasi ini letaknya tidak berurutan, seperti preposisi *antara....dengan*, *antara.....dan*, *dari....hingga*, *dari...sampai dengan*, *dari...sampai ke*. *Dari....ke*, *dari...sampai*, *sejak..hingga*, dan *sejak...sampai*

4. Makna Preposisi

Menurut Chaer (2009:108-119) secara sintaksis preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Di bawah ini menyatakan berbagai makna yaitu; (a) makna tempat berada yang meliputi preposisi *di*, *pada*, *atas* dan *antara*, (b) makna arah asal yang meliputi preposisi *dari*, (c) makna arah tujuan yang meliputi preposisi *ke*, *kepada*, *akan*, dan *terhadap*, (d) makna pelaku yang meliputi preposisi *oleh*, (e) makna alat yang meliputi preposisi *dengan* dan *berkat*, (f) makna perbandingan, yaitu preposisi *daripada*, (g) hal/masalah, yaitu preposisi *tentang* dan *mengenai*, (h) makna akibat, yaitu preposisi *hingga/sehingga* dan *sampai*, (i) makna tujuan, yaitu preposisi *untuk*, *buat*, *guna*, dan *bagi*.

Sejalan dengan pendapat Ramlan (1982:27-119) telah dikemukakan bahwa secara semantik kata depan menandai pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya atau yang disebut juga petanda, dengan kata atau frasa lain dalam

kalimat frasa yang lebih besar. Kata atau frasa itu, mempunyai kecenderungan menduduki tempat predikat, sedangkan dalam frasa menduduki fungsi sebagai unsur pusat, dengan kata atau frasa lain dalam kalimat atau frasa yang lebih besar itu dikenal dengan istilah makna. Ramlan membagi preposisi bahasa Indonesia menjadi 53 bentuk dasar.

- a. *Akan*: untuk menandai makna 'penderita'
- b. *Akibat*: untuk menandai makna 'sebab'
- c. *Antar*: untuk menandai makna 'antara yang satu dengan lainnya yang sejenis.'
- d. *Antara*: menandai makna 'jarak yang memisahkan dua tempat, dua benda, dua orang, dua waktu, dua keadaan, dua bilangan.'
- e. *Atas*: menandai makna 'penderita', 'alasan', dan menandai makna unsur atau bagian.
- f. *Bagaiakan*: menandai makna 'perbandingan yang mengandung persamaan'
- g. *Bagi*: menandai makna 'peruntukan'
- h. *Berkat*: menandai makna 'sebab'
- i. *Bersama*: menandai makna 'peserta'
- j. *Bersama-sama*: menyatakan 'peserta'
- k. *Beserta*: menandai makna 'peran peserta'
- l. *Buat*: menandai makna 'untuk'
- m. *Dalam*: menandai makna 'tempat yang memiliki ruang', menandai makna-makna 'ruang' itu sering dihubungkan dengan waktu, dan menandai makna bagian atau unsur.
- n. *Dari*: menandai makna 'asal', menandai makna 'bahan', menandai 'alasan', menandai 'alasan', menandai makna 'unsur' dan menandai makna 'perbandingan'

- o. *Daripada*:menandai makna tentang ‘perbandingan’
- p. *Dekat*:menandai makna ‘jarak yang tidak jauh’
- q. *Demi*: menandai makna ‘peruntukan’,sejalan dengan kata bagi dan untuk, dan menandai makna ‘sesudah’
- r. *Dengan*:menandai makna ‘alat’, menandai makna ‘peserta’, menandai makna ‘cara’, menandai makna ‘pelaku’, menandai makna ‘penderita’
- s. *Di*:menandai makna ‘tempat’, dan menandai makna ‘penderita’
- t. *Hingga*:menandai ‘tempat’, dan menandai ‘waktu’
- u. *Karena*:menandai makna ‘sebab’
- v. *Ke*: menandai makna ‘tempat’ menandai makna ‘arah’ menandai makna ‘sesuatu yang dituju’ dan menandai makna ‘penderita’
- w. *Kecuali*:menandai makna ‘penjumlahan’ dan menandai makna ‘pengecualian’
- x. *Kepada*:menandai makna ‘penerima’ dan menandai makna seseorang yang dituju dan menandai makna ‘penderita’
- y. *Lewat*:menandai makna ‘perantaraan’ menandai makna ‘dengan perantara’,dan menandai makna ‘lalu di...’
- z. *Melalui*:menandai makna ‘perantaran’
- aa. *Mengenai*:menandai makna ‘berkenaan dengan’
- bb. *Mengingat*:menandai makna ‘alasan’
- cc. *Menjelang*:menandai makna ‘sudah hampir tiba’
- dd. *Menuju*: menandai makna ‘tempat’, menandai makna ‘arah’, dan menandai makna ‘sesuatu yang dituju’
- ee. *Menurut*: menandai makna ‘landasan’, menandai makna ‘dasar’
- ff. *Oleh*:menandai makna ‘pelaku tindakan dalam kalimat pasif’

- gg. *Pada*: menandai makna ‘waktu’ dan menandai makna ‘arah yang dituju’
- hh. *Sama*: menandai makna ‘penderita’
- ii. *Sampai*: menandai makna ‘batas akhir’
- jj. *Sebab*: menandai makna ‘sebab’
- kk. *Sebagai*: menandai makna ‘selaku’, dan menandai makna ‘perbandingan’
- ll. *Sebagaimana*: menandai makna ‘perbandingan’
- mm. *Secara*: menandai makna ‘cara’
- nn. *Sedari*: memaknai makna ‘asal yang berhubungan dengan waktu’
- oo. *Sejak*: memaknai ‘asal yang berhubungan dengan waktu atau dengan kata lain menyatakan waktu permulaan’
- pp. *Sekililing*: memaknai ‘lingkungan yang mengelilingi apa yang disebut pada petandanya’
- qq. *Sekitar*: memaknai ‘sekeliling’
- rr. *Selain*: menandai makna ‘perkecualian’, dan menandai makna ‘penjumlahan’
- ss. *Selama*: menandai makna ‘berlangsungnya peristiwa’
- tt. *Semacam*: menandai ‘kesamaan’, dan menandai ‘kemiripan’
- uu. *Sepanjang*: menandai makna ‘apa yang disebut petandanya’
- vv. *Seperti*: menandai ‘kesamaan’ dan ‘kemiripan’
- ww. *Tanpa*: menandai ‘tidak dengan’
- xx. *Tentang*: menandai makna ‘mengenai’
- yy. *Terhadap*: menandai makna ‘penderita’
- zz. *Tinimbang*: menandai makna ‘pembanding’
- aaa. *Untuk*: menandai makna ‘peruntukan’ dan ‘kegunaan’

Alwi dkk (2014:295-296) membagi menjadi 8 peran semantis preposisi dalam bahasa Indonesia. Peran tersebut sebagai penanda hubungan; (1) tempat; *di, ke, dari, hingga, sampai, antara, pada*, (2) peruntukan; *bagi, untuk, buat, guna*, (3) sebab; *karena, sebab, lantaran*, (4) kesertaan, atau cara penanda hubungan kesetaraan atau cara; *dengan, sambil, beserta, bersama*, (5) penanda hubungan pelaku; *oleh*, (6) penanda hubungan waktu; *pada, hingga, sampai, sejak, semenjak, menjelang*, (7) penanda hubungan ihwal peristiwa; *tentang, mengenai*, (8) penanda hubungan milik; *dari*.

Hal senada juga diungkapkan Ramlan (1982:27-119), preposisi membangun makna dengan kata yang berdistribusi di belakangnya. Makna merupakan pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya, dengan kata atau frasa lain dalam kalimat atau frasa yang lebih besar. Makna-makna yang muncul dari penggunaan preposisi itu diantaranya makna tempat, waktu, cara, referensi, perbandingan, alat, tujuan, sebab, isi, pengecualian, kesertaan, pelaku, dan distribusif. Di bawah ini contoh penggunaan makna preposisi menurut Ramlan (1982:27-119).

a. Makna tempat:

Di halaman depan

Pada massa

Dalam ruang kosong

Ke kampus

Di sekitar kawasan banjir

Di sekeliling sekolah kami

b. Makna waktu:

Pada hari minggu

Sampai larut malam

Hingga saat ini

Sejak lusa

Sekitar satu jam

Selama musim hujan

c. Makna cara:

Dengan penuh kegigihan

Dengan santai

Dengan hemat

Tanpa pengulangan

Melalui diet alami

d. Makna referensi:

Menurut cerita rakyat

Menurut data kelurahan

Sesuai *dengan* adat istiadat masyarakat kita

Berdasarkan *kepada* peraturan yang berlaku

e. Makna perbandingan:

Gaya hidup *ala* artis ibu kota

Bagaikan pinang dibelah dua

Seperti air yang mengalir

Lebih indah *daripada* hujan kemarin

f. Makna alat:

Dengan pisau

Dengan mata telanjang

Dengan air dingin

g. Makna tujuan:

Luka *terhadap* kejadian kemarin

Sangat optimis *akan* kesuksesannya

Begitu hormat *kepada* orang tuanya

Dalam perjalanan pulang menuju *ke* tegal

Kesempatan emas *untuk* saya

h. Makna sebab:

Karena kejadian tersebut

Karena kelakuannya

Oleh karena sifatnya itu

Oleh karena kepribadiannya itu

i. Makna isi:

Presentasi *tentang* pendidikan karakter

Menceritakan *peri* persahabatannya dengan Ani

Bercerita *mengenai* kejahilannya

j. Makna pengecualian:

Kecuali minggu ini

Selain mereka tidak ada lagi tersangka yang lain

k. Makna kesertaan:

Pergi *beserta*

Tinggal serumah *dengan* saudaranya

Makan *bersama* keluarganya

l. Makna pelaku:

Dimarahi *oleh* ibunya

Ditangkapi *oleh* polisi

m. Makna distributif:

Setiap kelompok

Per satu bungkus

Tiap sore

Tiap-tiap anak

Tabel 1. Simpulan Makna Preposisi

Makna Preposisi	A	B	C
1. <i>Dari</i>	+	+	-
Menandai makna asal, bahan, sebab, alasan, unsur, perbandingan, milik			
2. <i>Seperti</i>	-	+	+
Menandai makna kesamaan			
3. <i>Dengan</i>	+	+	+
Menandai makna alat, peserta, cara, pelaku, penderita			
4. <i>Sampai</i>	+	+	+
Menandai makna batas akhir			
5. <i>Oleh</i>	+	+	+
Menandai makna pelaku tindakan, sebab			
6. <i>Dalam</i>	+	+	+
Menandai makna yang memiliki ruang			
7. <i>Karena</i>	-	+	+
Menandai makna sebab			
8. <i>Untuk</i>	-	+	+
Menandai makna peruntukan			
9. <i>Hingga</i>	-	+	+
Menandai makna batas akhir			
10. <i>Di</i>	+	+	+
Menandai makna tempat berada			
11. <i>Tanpa</i>	-	+	-
Menandai makna tidak dengan			
12. <i>Sejak</i>	-	+	+
Menandai makna asal yang berhubungan dengan waktu			
13. <i>Tentang</i>	+	+	+
Menandai makna berkenaan dengan isi			
14. <i>Terhadap</i>	+	+	+
Menandai makna penderita			

Makna Preposisi	A	B	C
15. Menurut	+	+	+
Menandai makna referensi/landasan/kesesuaian			
16. Selama	+	+	+
Menandai makna waktu berlangsungnya peristiwa			
17. Selain	-	+	+
Menandai makna perkecualian			
18. Menuju	-	+	+
Menandai makna tempat, arah, atau sesuatu yang dituju			
19. Sekitar	-	+	+
Menandai makna lebih kurang			
20. Melalui	-	+	+
Menandai makna perantaraan, cara			
21. Kepada	+	+	+
Menandai makna penerima, sesuatu atau seseorang yang dituju, penderita			
22. Pada	-	+	-
Menandai makna keberadaan			

Keterangan:

A : Alwi

B :Ramlan

-

C : Chaer

+ :Membahas

:Tidak membahas

Dari tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa makna preposisi yang menjadi teori penelitian adalah Ramlan, 1982 karena setiap kata memiliki makna preposisi yang dianalisis.

C. Surat Kabar *Satelit Post*

Surat kabar dalam bahasa Inggris disebut *newspaper*. Kertas atau kertas yang dicetak atau didistribusikan, biasanya harian atau mingguan dan berisi berita, opini, karangan, dan iklan. Suatu alat komunikasi tertulis yang berisi berita tajuk rencana, artikel, reportase, kadang-kadang disertai dengan tulisan hasil kesenian, gambar, karikatur, surat pembaca, dan iklan. Di Indonesia berita “pojok” secara tradisional diberi makna yang cukup tinggi (Komaruddin. 2007:258). Surat kabar sebagai media penyampaian informasi adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dsb yang dicetak

dalam lembaran kertas ukuran plano, yang terbit secara teratur, setiap hari atau seminggu satu kali (Djuroto.2004:11). Surat kabar menurut Alwi dkk.,(2003:109), adalah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan berita atau informasi umum yang penyampainya bisa melalui media cetak atau media elektronik dan disampaikan pada masyarakat umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas yang dicetak serta didistribusikan yang di dalamnya memuat berbagai informasi terkini, dan terbit setiap hari atau mingguan yang dikemas dengan bahasa yang indah serta tampilan yang sedemikian menarik pembaca untuk membacanya. Surat kabar *Satelit Post* adalah surat kabar baru yang terbit di daerah Banyumas dan sekitarnya. Surat kabar harian *Satelit post* merupakan surat kabar baru yang ada di Banyumas. Harga surat kabar ini diawal terbitnya dengan harga eceran sangat murah Rp 2.000, Surat kabar ini terbit setiap Senin sampai dengan minggu yang terdiri dari 20 halaman, yang memuat berbagai berita aktual dengan sumber-sumber terpercaya, berita seputar Purwokerto, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, *Smart Business*, Politik dan Hukum, *Publicservice*, *Sport Region*, *Skor Soccer*, *Buffer*, Pendidikan, Peluang Usaha, *Healt Care*, *Internasional*.

D. Pengertian Berita Kriminalitas

Menurut Romli (2014:3) berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa. Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Kemudian Septiawan (2005:87) mengatakan bahwa sebuah surat kabar berbeda dari tipe publikasi lain karena kesegarannya, karakteristik *headline*-nya, dan keanekaragaman liputan yang menyangkut berbagai isu dan peristiwa. Ini terkait dengan kebutuhan pembaca, akan

sisi menarik informasi yang ingin dibacanya, dari surat kabar yang ingin dilangganinya. Untuk itu berita dituntut untuk menarik. Meskipun punya arti penting, biasanya tidak banyak menarik pembaca, hal tersebut karena isinya kurang menarik bagi banyak orang dan seringkali sulit untuk dipahami. Romli,(2014:5) menjelaskan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Maka dari itu, dapat dilihat ada empat unsur yang harus dipenuhi sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak dimuat), antara lain: (1) cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu, (2) nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan, (3) penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak, dan (4) menarik, artinya mengandung orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita merupakan informasi terbaru atau informasi terbaru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Berita disajikan melalui bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Secara ringkas dan praktis, berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa layak dilaporkan. Oleh karena itu, berita harus akurat, akurasi faktual berarti bahwa setiap pernyataan, nama, tanggal, usia, dan alamat, serta kutipan adalah fakta kriminalitas yang dapat diverifikasi. Sedangkan pengertian kriminalitas adalah hal-hal yang bersifat kriminal perbuatan yang melanggar hukum pidana/ kejahatan contohnya yaitu pelaku pencurian ampli sound mushola yang di bakar oleh massa di daerah Dukuh Waluh.

E. Kerangka Berpikir

Preposisi dalam surat kabar *Satelit Post* Edisi April- Mei 2015 terdiri dari beberapa teori yang dipaparkan yang meliputi teori preposisi. Setelah teori preposisi, teori selanjutnya mengenai teori bentuk preposisi, preposisi dibedakan menjadi dua: (1) preposisi tunggal: preposisi tunggal yang berupa kata dasar, seperti (*akan, antara, bagi, dari, demi, dengan, di, hingga, ke, kecuali, oleh, pada, per, sampai, sejak, seperti, serta, tanpa, tentang, dan untuk*), dan (2) preposisi tunggal yang berupa kata berafiks terdiri dari preposisi tunggal yang berupa kata-kata berafiks (*bersama, beserta, menuju, sekitar, selama, dan terhadap*), dan mengenai. (2) preposisi gabungan dibagi menjadi preposisi yang berdampingan (*daripada dan kepada*) dan berkorelasi (*antara...dengan, dari...hingga, dari...ke, dari..sampai, dan sejak...hingga*), kemudian teori makna preposisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut.

Bagan 1. Kerangka Berpikir

